

**POTENSI DAYA TARIK RIAM BERAWAT'N UNTUK WISATA ALAM
DI DUSUN MELAYANG DESA SAHAN KECAMATAN SELUAS
KABUPATEN BENGKAYANG**

*The Ecotourism Potency of Riam Berawat'n in Dusun Melayang Sahan Village
Seluas Sub-District Bengkayang District*

Paramita Rosadi, Emi Roslinda, Wahdina

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jalan Imam Bonjol Pontianak78124
E-mail: mita.2906@gmail.com

ABSTRACT

Bengkayang district have many kind of natural resources and beauty, lead to many potency in ecotourism. The potency is not discovered yet and one of them is Riam Berawat'n that is found in Dusun Melayang Sahan Village Seluas Sub-District. This Riam has its own uniqueness with ± 98 m height and it has a legend. The aim of this research is to find out the potency of Riam Berawat'n as an ecotourism area. The research used a descriptive qualitative method analyzed by certain scoring. The result showed that Riam Berawat'n have the value (B), in scoring which means it has enough potency to be developed into an ecotourism area with a total value of 546,81.

Keywords: Ecotourism potency, Riam Berawat'n, Bengkayang District.

PENDAHULUAN

Kabupaten Bengkayang mempunyai banyak potensi wisata berupa keanekaragaman sumber daya dan keindahan alam. Potensi wisata ini belum dikenal secara luas, salah satunya Riam Berawat'n yang terdapat di Dusun Melayang Desa Sahan Kecamatan Seluas. Riam ini memiliki keunikan berupa tinggi ± 98 m serta memiliki legenda. Kawasan di sekitar Riam Berawat'n masih terjaga kelestariannya, memiliki keanekaragaman jenis flora dan fauna dan adat istiadat masyarakat dalam kehidupan sosial ekonominya, sehingga berpotensi untuk dijadikan kawasan wisata. Saat ini Riam Berawat'n telah menjadi tempat wisata alam lokal, namun pengembangan objek wisata Riam Berawat'n membutuhkan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan intensitas kunjungan wisatawan yang diharapkan berpengaruh terhadap tingkat sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Sampai saat ini belum diketahui potensi

Riam Berawat'n sehingga bisa dijadikan kawasan wisata, karena itu permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar potensi daya tarik Riam Berawat'n untuk dijadikan tempat wisata alam. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui potensi daya tarik Riam Berawat'n untuk wisata alam di Dusun Melayang Desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. Manfaat penelitian adalah dapat memberikan informasi tentang potensi daya tarik Riam Berawat'n untuk menjadi wisata alam di Dusun Melayang Desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang.

Menurut Yoeti (2008) dalam Nurdianti (2013), tujuan pengembangan ekowisata (wisata alam) yang sebenarnya yaitu usaha mengkonservasi suatu kawasan dengan memperhatikan kesejahteraan dan mempertahankan kelestarian lingkungan hidup itu sendiri. Sartono (2000), menyatakan wisata alam adalah suatu kegiatan sukarela untuk menikmati kondisi lingkungan alam

(asli), melihat dan menikmati keunikan serta keindahan alam, dan keinginan untuk mengetahui kerahasiaan alam. Selanjutnya dinyatakan bahwa wisata alam adalah kegiatan yang mengandalkan daya tarik antraksi alam sebagai objek. Syarat terpenting dari wisata alam adalah memperhatikan daya dukung alam dan budaya lokal yang didatangi, membantu pelestarian alam dan ekonomi masyarakat lokal, dilaksanakan dalam skala terbatas sesuai dengan berbagai tuntunan mutu dan perilaku terhadap penyelenggara atau pengunjung, meningkatkan pemahaman pengunjung terhadap ekologi, budaya lokal dan masalah pembangunan.

Alikodra (1999) dalam Latupapua (2011), menyatakan potensi objek ekowisata yang tinggi mempunyai nilai keanekaragaman jenis fauna yang tinggi. Daya tarik wisata menurut Kodhyat (1996) adalah segala sesuatu yang mendorong orang untuk berkunjung dan singgah di daerah tujuan wisata yang bersangkutan. Menurut Direktorat Jenderal Pariwisata dalam Manual Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (1990), potensi wisata merupakan sumber daya alam yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi pengunjung/wisatawan baik dalam keadaan alami maupun setelah adanya usaha budidaya. Departemen Kehutanan (1987), menyatakan bahwa wisata alam adalah bentuk dan kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Sedangkan objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta mempunyai daya tarik bagi wisatawan dan upaya pembinaan cinta alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya.

Joniarto (2013), melakukan penelitian yang berjudul “Daya tarik Air Terjun Gunung Serindung Di Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang potensi daya tarik wisata terutama air terjun, keanekaragaman flora dan fauna serta keindahan alam lainnya yang terdapat di kawasan Air Terjun Gunung Serindung. Hasil penelitian menunjukkan kawasan Air Terjun Gunung Serindung Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas memiliki nilai unsur daya tarik 948,12 termasuk dalam kategori baik (B) untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata alam. Aleksander (2010), melakukan penelitian di kawasan Hutan Lindung Lubuk Lintang menunjukkan nilai untuk kriteria daya tarik areal sebesar 1013,43, maka Kawasan Hutan Lindung Lubuk Lintang memiliki potensi daya tarik areal yang baik (B) untuk dikembangkan menjadi objek wisata alam. Riam Berawat'n sebagai salah satu kawasan pelestarian alam yang masih alami dan berpotensi untuk dijadikan sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA). Penelitian mengenai potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam di Riam Berawat'n belum pernah dilakukan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai potensi yang ada di Riam tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Riam Berawat'n Dusun Melayang Desa Sahan Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang selama ± 4 (empat) minggu efektif di lapangan mulai tanggal 03 November 2014 sampai selesai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berpedoman pada pedoman penilaian Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) PHKA tahun 2003. Data yang di kumpulkan mengacu pada pedoman Penilaian Objek

dan Daya Tarik Wisata Alam. Kriteria-kriteria setiap penilaian Objek dan Daya

Tarik Wisata Alam secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Daya Tarik Wisata (Assessment Criteria of Tourism Potency)

No	Unsur	Bobot
1	Kriteria Penilaian Daya Tarik Wisata	6
2	Kriteria Penilaian Aksesibilitas	5
3	Kriteria Penilaian Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi	5
4	Kriteria Penilaian Akomodasi	3
5	Kriteria Penilaian Sarana Prasarana Penunjang	3
6	Kriteria Penilaian Ketersediaan Air Bersih	6

Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara tertutup dengan masyarakat sekitar, instansi terkait, pengunjung objek wisata, tokoh masyarakat dan responden kunci. Data sekunder diperoleh dari penelitian orang lain atau sumber yang telah dipublikasikan, data jumlah penduduk, data curah hujan, data topografi, data potensi hutan (flora dan fauna) dan data penunjang lainnya.

Setelah data primer dan sekunder terkumpul selanjutnya pengolahan data dan analisa data dilakukan secara skoring. Nilai bobot dari masing-masing kriteria penilaian tersebut berbeda-beda satu sama lain berdasarkan pedoman penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam PHKA tahun 2003. Perhitungan untuk masing-masing kriteria tersebut menggunakan tabulasi dimana angka-angka diperoleh dari hasil penilaian responden dan peneliti yang nilai

bobotnya berpedoman pada penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam PHKA tahun 2003. Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$S = N \times B$$

Keterangan :

S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai-nilai unsur pada kriteria

B = bobot nilai

Hasil dari nilai yang telah didapat dibandingkan lagi dengan nilai klasifikasi pengembangan dari masing-masing kriteria penilaiann, setelah itu nilai bobot yang telah didapat dari tabulasi klasifikasi pengembangan dari masing-masing kriteria penilaian tersebut dirata-ratakan berdasarkan kelas baik, sedang dan buruk untuk mendapatkan hasil akhir penilaian objek wisata Riam Berawat'n yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot Setiap Kriteria Penilaian (Classification of Development Point Based on weight value of assessment Criteria)

No	Nilai Total	Penilaian Potensi Unsur
1	660-879	Potensi dikembangkan (A)
2	480-659	Cukup potensial dikembangkan (B)
3	281-479	Tidak potensial dikembangkan (C)

Sumber : Modifikasi Buku Biru (Sasaran Ukuran Pembinaan Pengembangan Objek Wisata Alam PHKA Tahun 2003

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan setiap unsur dan sub unsur pada kriteria penilaian daya tarik Riam Berawat'n yang berpedoman

pada Objek dan Daya Tarik Wisata Alam PHKA 2003 secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kriteria Penilaian Daya Tarik Wisata Alam (Result of Assessment of Criteria Ecotourism Potency)

No	Kriteria	Nilai	Bobot	Jumlah Nilai
1	Penilaian Daya Tarik Wisata	179,31	6	1075,86
2	Penilaian Aksesibilitas	120	5	600
3	Penilaian Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi	75	5	375
4	Penilaian Akomodasi	0	3	0
5	Penilaian Sarana Prasarana Penunjang	120	3	360
6	Penilaian Ketersediaan Air Bersih	145	6	870

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian untuk unsur penilaian kriteria daya tarik wisata di Riam Berawat'n mendapat jumlah nilai total sebesar 179,31. Nilai yang telah di dapat dikalikan dengan nilai bobot untuk kriteria penilaian daya tarik wisata yaitu 6. Nilai kriteria penilaian daya tarik areal Riam Berawat'n dengan nilai keseluruhan $179,31 \times 6 = 1075,86$. Nilai yang telah didapat dikelaskan dengan klasifikasi usaha pengembangan objek wisata, maka kawasan Riam Berawat'n memiliki daya tarik areal yang bernilai (A) yang berarti baik untuk dikembangkan menjadi objek wisata alam. Kondisi kawasan di Riam Berawat'n memiliki keunikan, kepekaan sumberdaya alam, mempunyai pilihan/variasi kegiatan wisata alam, terdapat sumber daya alam yang

menonjol seperti batuan, flora, fauna dan air, kebersihan udara dan lokasi, kenyamanan serta keamanan. Daya tarik merupakan modal utama yang membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke tempat yang mempunyai daya tarik. Daya tarik yang dimiliki kawasan Riam Berawat'n cukup besar untuk menarik minat pengunjung.

Sumber daya alam di Riam Berawat'n mengandung nilai pengetahuan, kebudayaan, pengobatan dan kepercayaan. Hanya sebagian masyarakat yang percaya adanya nilai kepercayaan. Pilihan kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan antara lain menikmati keindahan, memancing, tracking, berenang, berkemah, pendidikan dan hiking. Jenis sumber daya alam yang menonjol adalah batuan, flora, fauna, dan

air. Flora yang terdapat disekitar riam Berawat'n antara lain barangan, asam bacang, jambu monyet dan lain-lain. Fauna yang terdapat disekitar Riam Berawat'n antara lain ular, kupu-kupu, burung-burung dan lain-lain. Kebersihan Riam Berawat'n sangat baik, tidak ada pengaruh dari pemukiman penduduk, sampah, binatang, jalan ramai, coret-coretan dan industri. Keamanan dinilai cukup baik meskipun rawan kegiatan penebangan liar dan memiliki arus sungai yang berbahaya, tidak ada pencurian, tidak ada kepercayaan yang mengganggu dan bebas dari penyakit berbahaya seperti malaria. Riam Berawat'n juga sangat nyaman, udaranya sejuk, bebas bau yang mengganggu, bebas dari lalu lintas yang mengganggu dan bebas dari kebisingan

Hasil penjumlahan keseluruhan untuk kriteria aksesibilitas di Riam Berawat'n yaitu $120 \times 5 = 600$, maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kawasan Riam Berawat'n memiliki aksesibilitas dengan nilai (C) yang berarti buruk untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam. Aksesibilitas untuk menuju Riam Berawat'n dapat ditempuh melalui jalan darat dari Kabupaten Bengkayang menuju lokasi Riam Berawat'n melewati jalan Kecamatan Ledo → Kecamatan Sanggau Ledo → Simpang Sujah → Dusun Melayang Baru → Dusun Melayang Lama (Pangkok), jarak tempuh dari Kabupaten Bengkayang ± 73 Km atau ± 2 jam perjalanan tanpa singgah. Aksesibilitas merupakan faktor yang mempermudah pengunjung untuk bepergian dari tempat tinggal pengunjung ke lokasi tempat wisata yang akan dikunjunginya. Faktor tersebut sangat penting dalam mendorong potensi pasar suatu tempat wisata.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap kriteria penilaian kondisi lingkungan sosial ekonomi di lokasi Riam Berawat'n memperoleh nilai sebesar $75 \times 5 = 375$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sosial ekonomi di kawasan Riam Berawat'n memiliki nilai (C) yang berarti buruk untuk dikembangkan menjadi objek wisata alam. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sosial ekonomi di sekitar Riam Berawat'n buruk. Penataan ruang wilayah di Riam Berawat'n belum ada sama sekali. Status lahan Riam Berawat'n adalah hutan Negara (Cagar Alam Gunung Nyiut). mata pencaharian penduduk sekitar Riam Berawat'n sebagian besar adalah petani. Dengan tingkat pendidikan sebagian besar adalah lulus Sekolah Dasar. Penilaian kriteria kondisi lingkungan sosial ekonomi diperlukan karena sangat penting dalam mendukung potensi pasar. Penilaian kriteria kondisi lingkungan sosial ekonomi dinilai dalam radius 5 km dari batas kawasan *intensive use* atau jarak terdekat dengan obyek.

Penilaian kriteria akomodasi memperoleh nilai 0, dari nilai tersebut maka menunjukkan bahwa akomodasi di Riam Berawat'n mendapatkan nilai (C) yang berarti buruk untuk dikembangkan sebagai tempat objek wisata alam. Hasil pengamatan di lapangan dan informasi dari tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar bahwa dikawasan Riam Berawat'n belum terdapat penginapan yang disediakan untuk para pengunjung Riam Berawat'n. Pada umumnya pengunjung yang datang dari luar daerah menginap di rumah Kepala Desa Sahan atau Kepala Dusun Melayang atau menginap di rumah

penduduk setempat. Berdasarkan tinjauan di lapangan diperoleh bahwa akomodasi di objek wisata Riam Berawat' n belum ada. Meskipun akomodasi di Riam Berawat' n dikategorikan buruk, namun kondisi seperti ini yang biasanya dicari oleh para wisatawan. Jika sudah ada penginapan di lokasi objek wisata malah akan menghilangkan kondisi alami dari kawasan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung pada penilaian kriteria sarana prasarana penunjang memiliki nilai keseluruhan sebesar $120 \times 3 = 360$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana penunjang di kawasan Riam Berawat' n memiliki nilai (A) yang berarti baik untuk dikembangkan menjadi objek wisata alam. Sarana prasarana yang tersedia yaitu jaringan listrik dan angkutan umum. Peranan sarana dan prasarana penunjang adalah untuk memudahkan pengunjung dalam menikmati potensi dan daya tarik wisata alam. Sarana prasarana penunjang diperlukan untuk dapat membuat wisatawan yang datang ke objek wisata merasa nyaman.

Hasil pengamatan langsung pada kriteria penilaian ketersediaan air bersih memperoleh nilai sebesar $145 \times 6 = 870$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih di kawasan Riam

Berawat' n mendapatkan nilai (A) yang berarti baik untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam. Air bersih merupakan faktor yang harus tersedia dalam pengembangan suatu tempat wisata baik untuk pengelolaan maupun pelayanan. Volume/ketercukupan air pada lokasi Riam Berawat' n dinilai banyak. Jarak sumber air terhadap lokasi sangat dekat (< 1 Km) dan sangat mudah untuk dialirkan. Untuk kelayakan konsumsi umumnya air Riam Berawat' n dapat dikonsumsi namun dibutuhkan perlakuan sederhana yaitu harus dimasak dahulu dan selalu tersedia sepanjang tahun meskipun saat kemarau. Unsur-unsur yang dinilai meliputi volume/ketercukupan air, jarak sumber air terhadap objek, kemudahan air dialirkan ke objek, kelayakan konsumsi dan kontinuitas.

Hasil penilaian keseluruhan terhadap kriteria-kriteria daya tarik wisata alam di Riam Berawat' n disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Setiap Penilaian Berdasarkan Standar Baku Klasifikasi Pengembangan ODTWA PHKA 2003 (Results of Criteria Assessment Based on Development Classification Standards ODTWA PHKA 2003)

No	Kriteria Penilaian	Nilai /Skor	Klasifikasi	Standar Baku Penilaian
1	Penilaian Daya Tarik Wisata	1075,86	Baik (A)	≥ 993 – 1.260 ≥ 724 – 993 456 – 724
2	Penilaian Aksesibilitas	600	Buruk (C)	≥ 1000 – 1300 ≥ 700 – 1000 400 – 700
3	Penilaian Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi	375	Buruk (C)	≥ 975 – 1300 ≥ 650 – 975 325 – 650
4	Penilaian Akomodasi	0	0	≥ 140 – 180 ≥ 100 – 140 60 – 100
5	Penilaian Sarana Prasarana Penunjang	360	Baik (A)	≥ 220 – 300 ≥ 140 – 220 60 – 140
6	Penilaian Ketersediaan Air Bersih	870	Baik (A)	≥ 730 – 900 ≥ 560 – 730 390 – 560
Skor total Penilaian/ 6		3280,86 /6 = 546,81	(B) Cukup potensial dikembangkan sebagai objek wisata alam	≥ 676 – 873 ≥ 629 – 526 281 – 479

Hasil perhitungan pada tabel diatas diketahui bahwa kawasan wisata alam Riam Berawat'n mendapat nilai baik (B), yang berarti cukup potensial untuk dikembangkan sebagai salah suatu objek daerah tujuan wisata dengan skor total penilaian sebesar 546,81. Berdasarkan hasil penelitian Riam Berawat'n memiliki potensi daya tarik kawasan yang baik (A) untuk dikembangkan sebagai tempat tujuan wisata alam. Kondisi kawasannya memiliki keunikan, kepekaan sumberdaya alam, mempunyai

pilihan/variasi kegiatan wisata alam, terdapat sumber daya alam yang menonjol seperti batuan, flora, fauna dan air, kebersihan udara dan lokasi, kenyamanan serta keamanan. Daya tarik Riam Berawat'n adalah keunikan berupa riam yang tinggi, tebing-tebing yang tinggi, tumbuhan lumut di bebatuan, terdapat kolam atau lubang dibawah riam serta habitat tanaman anggrek. Riam ini mempunyai tinggi 98 m yang terletak di aliran Sungai Umbo.

Daya tarik suatu lokasi kawasan wisata merupakan alasan yang utama para pengunjung untuk mengunjungi ke lokasi wisata dalam rangka melakukan kegiatan wisata. Sudarto (1999), menyatakan unsur-unsur paling penting yang menjadi daya tarik sebuah daerah tujuan wisata/ekowisata adalah kondisi alamnya, kondisi flora dan fauna yang unik, langka dan endemik, kondisi fenomena alamnya, kondisi adat dan budayanya. Lokasi Riam Berawat'n dapat dikembangkan sebagai ODTWA, karena memiliki daya tarik keunikan berupa Riam yang tinggi, tebing-tebing yang tinggi, mempunyai kenyamanan serta variasi kegiatan wisata.

Hasil penjumlahan keseluruhan untuk kriteria aksesibilitas di Riam Berawat'n yaitu $120 \times 5 = 600$, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kawasan Riam Berawat'n memiliki aksesibilitas dengan nilai (C) yang berarti buruk untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam. Aksesibilitas untuk menuju Riam Berawat'n dapat ditempuh melalui jalan darat dari Kabupaten Bengkayang menuju lokasi riam Berawat'n melewati jalan Kecamatan Ledo → Kecamatan Sanggau Ledo → Simpang Sujah → Dusun Melayang Baru → Dusun Melayang Lama (Pangkok), jarak tempuh dari Kabupaten Bengkayang ± 73 Km atau ± 2 jam perjalanan tanpa singgah. Melihat perkembangan jumlah kunjungan wisatawan di Riam Berawat'n yang semakin meningkat, maka perlu dilakukan usaha perbaikan dan pelebaran jalan agar dapat dilewati bus besar. Selain itu kualitas jalan juga harus baik, jalan-jalan yang kondisinya rusak harus segera diperbaiki. Jika kondisi jalannya sudah bagus maka kunjungan wisatawan

ke Riam Berawat'n akan semakin bertambah. Menurut Soekadijo (2000), bahwa aksesibilitas merupakan syarat penting untuk objek wisata. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin suatu objek mendapatkan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap kriteria penilaian kondisi lingkungan sosial ekonomi di lokasi Riam Berawat'n memperoleh nilai sebesar $75 \times 5 = 375$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sosial ekonomi di kawasan Riam Berawat'n memiliki nilai (C) yang berarti buruk untuk dikembangkan menjadi objek wisata alam. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sosial ekonomi di sekitar Riam Berawat'n buruk. Penataan ruang wilayah di Riam Berawat'n belum ada sama sekali. Status lahan Riam Berawat'n adalah hutan Negara (Cagar Alam Gunung Nyiut). mata pencaharian penduduk sekitar Riam Berawat'n sebgayaan besar adalah petani. Dengan tingkat pendidikan sebagian besar adalah lulus Sekolah Dasar.

Penilaian kriteria kondisi lingkungan sosial ekonomi diperlukan karena sangat penting dalam mendukung potensi pasar. Kegiatan pariwisata selain menghasilkan pemasukan bagi Pemerintah Daerah setempat, namun efeknya secara luas juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Masyarakat di sekitar objek wisata dapat menjalankan usaha dengan cara berdagang, menjual hasil panennya, dan menyediakan jasa bagi wisatawan yang datang. Masyarakat akan sangat senang apabila objek wisata Riam Berawat'n banyak dikunjungi wisatawan, karena secara otomatis

kesejahteraan masyarakat ikut meningkat. Untuk itu perlu dilakukan program pemberdayaan ekonomi lokal, misalnya dengan diadakan pelatihan bagi masyarakat tentang pengolahan makanan atau membuat kerajinan tangan. Dengan demikian dapat membuka lapangan kerja baru dan mengurangi jumlah pengangguran.

Akomodasi di kawasan Riam Berawat'n mendapatkan nilai (C) yang berarti buruk untuk dikembangkan sebagai tempat objek wisata. Akomodasi merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam kegiatan wisata khususnya pengunjung yang cukup jauh. Unsur-unsur yang dinilai adalah jumlah penginapan dan jumlah kamar (radius 15 km dari objek). Hasil pengamatan di lapangan dan informasi dari tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar bahwa dikawasan Riam Berawat'n belum ada penginapan yang disediakan untuk para pengunjung Riam Berawat'n. biasanya pengunjung yang datang dari luar daerah menginap di rumah Kepala Desa Sahan atau Kepala Dusun Melayang atau menginap di rumah penduduk setempat.

Hasil pengamatan langsung pada penilaian kriteria saranaprasarana penunjang memiliki nilai sebesar $120 \times 3 = 360$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana penunjang di kawasan Riam Berawat'n memiliki nilai (A) yang berarti baik untuk dikembangkan menjadi objek wisata alam. Sarana prasarana penunjang yang terdapat di lokasi Riam Berawat'n adalah jaringan listrik dan angkutan umum. Meskipun nilai sarana prasarana penunjang mendapatkan nilai baik (A), namun masih banyak yang belum tersedia

seperti kantor pos, jaringan air minum, jaringan telepon, rumah makan, bank, pasar, dan toko *souvenir* sehingga perlu disediakan oleh Pemerintah setempat. Peranan sarana dan prasarana penunjang adalah untuk memudahkan pengunjung dalam menikmati potensi dan daya tarik wisata alam. Sarana merupakan salah satu faktor penunjang yang memudahkan pengunjung dalam menikmati objek wisata secara langsung.

Air bersih merupakan faktor yang harus tersedia dalam pengembangan suatu tempat wisata baik untuk pengelolaan maupun pelayanan. Volume (ketercukupan) air pada lokasi Riam Berawat'n dinilai banyak. Jarak sumber air terhadap lokasi sangat dekat (< 1 Km) dan sangat mudah untuk dialirkan. Untuk kelayakan konsumsi umumnya air Riam Berawat'n dapat dikonsumsi namun dibutuhkan perlakuan sederhana yaitu harus dimasak dahulu dan selalu tersedia sepanjang tahun meskipun saat kemarau.

Menurut Shayadat (2006), agar objek daya tarik wisata dapat dikembangkan sebagai ODTWA diperlukan berbagai upaya seperti promosi dan pemasaran guna menarik potensi pasar, meningkatkan pengelolaan dan pelayanan sesuai standar pelayanan, melakukan pemenuhan terhadap standar akomodasi yang diperlukan dan meningkatkan diversifikasi atraksi wisata. Menurut Cooperet al(1998), beberapa komponen objek wisata yaitu atraksi wisata baik berupa alam, buatan (hasil karya manusia), atau peristiwa (kegiatan) yang merupakan alasan utama kunjungan. Fasilitas-fasilitas dan pelayanan dibutuhkan oleh wisatawan di daerah tujuan wisata. Akomodasi,

makanan dan minuman tidak hanya tersedia dalam bentuk fisik tapi juga harus dapat menciptakan perasaan hangat dan memberikan kenangan pada lingkungan dan makanan setempat. Aksesibilitas (jalan dan transportasi) merupakan salah satu faktor kesuksesan daerah tujuan wisata. Faktor-faktor pendukung seperti kegiatan pemasaran, pengembangan, dan koordinasi juga diperlukan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Nilai skor total yang diperoleh dari hasil perhitungan seluruh kriteria penilaian yaitu penilaian daya tarik wisata, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi, akomodasi, sarana prasarana penunjang dan ketersediaan air bersih diperoleh nilai sebesar 546,81, sehingga menunjukkan bahwa kawasan daya tarik Riam Berawat'n masuk dalam kategori (B) yang berarti cukup potensial untuk dikembangkan sebagai tempat tujuan wisata alam di Kabupaten Bengkayang.
2. Hasil penilaian dari daya tarik wisata Riam Berawat'n masuk dalam kategori baik (A), aksesibilitas masuk kategori buruk (C), sarana prasarana penunjang masuk dalam kategori baik (A), ketersediaan air bersih masuk dalam kategori baik (A), kondisi sosial ekonomi masuk dalam kategori buruk (C), sedangkan akomodasi masuk dalam kategori buruk (C).
3. Daya tarik wisata Riam Berawat'n yang berpotensi untuk dikembangkan adalah keunikan sumber daya alam yaitu Riam Berawat'n, tebing-tebing

yang tinggi. Variasi kegiatan wisata alam yang dapat dikembangkan antara lain menikmati keindahan, memancing, tracking, berkemah, pendidikan / penelitian, sedangkan untuk kegiatan hiking bisa dipromosikan sebagai daya tarik wisata di Riam Berawat'n. Berarti kawasan Riam Berawat'n memiliki potensi daya tarik wisata yang bisa dikembangkan sebagai tempat wisata alam, namun masih banyak yang harus dibenahi seperti aksesibilitas di perbaiki dan dipermudah, akomodasi seperti penginapan harus tersedia, sarana prasarana penunjang harus dibangun didekat lokasi, namun harus tetap memperhatikan aturan yang berlaku.

Saran

1. Sangat diperlukan adanya inisiatif dari Pemerintah Daerah untuk mengelola, mengembangkan, dan melestarikan kawasan Riam Berawat'n menjadi salah satu kawasan objek wisata.
2. Diharapkan masyarakat setempat tetap menjaga kelestarian hutan dilokasi Riam Berawat'n serta tetap mempertahankan potensi-potensi wisata yang terdapat di daerah tersebut khususnya Riam Berawat'n.

DAFTAR PUSTAKA

- Aleksander. 2010. Studi Potensi Daya Tarik Areal Untuk Wisata Alam Dalam Kawasan Hutan Lindung Lubuk Lintang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Skripsi. Fakultas Kehutanan Jurusan Manajemen Hutan. Universitas Tanjungpura Pontianak.

- Cooper, C., J, Fletcher. D., Gilbert, S., Wanhill., R. Shepherd., 1998. Editor. Tourism: Principles and Practice. Ed ke-2. Pearson Education Limited. England.
- Departemen Kehutanan. 1987. Wisata Dalam Beberapa Aspek. Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat. Pontianak.
- Direktorat Jendral Pariwisata. 1990. Manual Objek dan Daya Tarik Wisata Alam. Bogor.
- Joniarto. 2013. Daya Tarik Wisata Air Terjun Gunung Serindung Di Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak. Pontianak.
- Kodhyat, H. 1996. Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia. PT.Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Latupapua, YTh. 2011. Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai Di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. Agroforestri. VI (2) : 81:93-102
- Nurdianti, A.2013. Potensi Pengembangan Wisata Alam Di Habitat Maleo (*Macrocephalon maleo*) Taman Nasional Lore Lindu Bidang Pengelolaan Wilayah (BPW) I Saluki Kec. Gumbasa Kab. Sigi. Warta Rimba. I (1) :1-8
- Sartono, D . 2000. Suatu Tinjauan Aturan Dasar Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam. Dalam Makalah Loka Karya Pengembangan Eco-Tourism di Taman Nasional Cisarua. Jawa Barat.
- Soekadijo, R. G. 2000. Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai "Systemic Linkage". PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sudarto, G. 1999. Ekowisata: Wahana Pelestarian Alam, Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan, dan Pemberdayaan Masyarakat. Yayasan Kalpataru Bahari. Bekasi.
- Syahadat E. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGP). Jurnal Penelitian dan Sosial Ekonomi Kehutanan 3(1): 1-16.